



Penerapan PSAK No. 28 Atas Kerusakan dan Kehilangan Barang Titipan pada PT Jalur Nugraha Eka Kurir Cabang Utama Ternate

Nurhasina Wael¹ Aspiati A. Samiun^{1✉}, Naswan Hadilia¹ dan Burhan Zakaria¹

¹ Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

Email : nurhasinawael@gmail.com; aspiatysamiun1980@yahoo.com.

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima : 26 Jan. 2024, Disetujui : 24 Juni 2024, Publikasi On-Line : 27 Juni 2024			

Vol.	No.
4	1
Hal 23 - 32	

Abstrak

Dewasa ini industri asuransi khususnya asuransi kerugian semakin berkembang sejalan dengan perkembangan dunia usaha dan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Asuransi dianggap penting. Sebagai satu cara untuk meminimalisir resiko kerugian yang mungkin terjadi di PT. JNE Cabang Utama Ternate. PT. JNE Cabang Utama Ternate adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan jasa pengiriman, pendapatan utama pada perusahaan JNE berasal dari penjualan jasa pengiriman dan premi asuransi sedangkan beban utamanya berasal dari beban klaim/biaya klaim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan PSAK No.28 atas kerusakan dan kehilangan barang titipan pada perusahaan JNE Cabang Utama Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan Hasil penelitian disimpulkan bahwa pada PT. JNE Cabang Utama Ternate sudah menerapkan PSAK No.28 yaitu (1) Pada Perusahaan JNE sudah menerapkan PSAK No.28 agar sebagai perlindungan asuransi untuk customer. (2) Pengakuan pendapatan dan beban klaim pada Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate sudah menganut dasar akrual dan sudah sesuai dengan PSAK No.28. (3) Pengukuran dan pengakuan beban klaim pada perusahaan JNE sudah menganut dasar akrual dan sesuai PSAK No.28. (4) Penyajian laporan keuangan pada perusahaan JNE juga sudah sesuai PSAK No.28. (5) Pengungkapan pada Perusahaan JNE belum sesuai PSAK No.28 karena perusahaan tidak menyajikan akun premi yang belum merupakan pendapatan.

Peer-Reviewed

Keyword :

Penerapan PSAK 28, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Akuntansi Asuransi

Koresponden Author :

Aspiati A. Samiun

Email : aspiatysamiun1980@yahoo.com
 Univ. Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia



Copyright© 2024. Nurhasina Wael, Aspiati A. Samiun, Naswan Hadilia, Burhan Zakaria

I. PENDAHULUAN

Jasa pengiriman barang merupakan suatu bentuk pelayanan publik yang menawarkan kemudahan dalam proses mengirim suatu barang dari satu kota ke kota lainnya dengan aman dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak jasa tersebut. Jasa pengiriman barang menjadi satu layanan yang sangat dibutuhkan, terlebih di jaman yang serba canggih ini. Manusia akan selalu mencari kemudahan-kemudahan karena era globalisasi dengan perkembangan teknologinya cenderung membuat mereka menyukai hal-hal yang serba instan. Jasa pengiriman barang dapat menjadi solusibagi mereka yang menyukai kemudahan dan kepraktisan dalam hal mengirimkansuatubarang terlebih jika itu menyangkut keterjangkauan wilayah.

Perusahaan jasa titipan adalah perusahaan dengan kegiatan menerima, membawa dan atau menyampaikan paket, uang dan suratpos jenis tertentu dalam bentuk barang cetakan, surat kabar, sekogram, bungkus kecil dari pengirim kepada penerima dengan memungut biaya. Kehadiran perusahaan seperti ini sangat dibutuhkan, apalagi penduduk Indonesia tersebar di lebih dari 13.000 pulau. Dengan adanya perusahaan jasa titipan seperti ini maka orang tidak perlu repot-repot mengirimkan barangnya sendiri (Dharmawan, 2020).

Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir adalah perusahaan jasa titipan (ekspres) yang dbanyak dikenal dikalangan masyarakat. Berdiri pada tahun 1990, PT. Jalur Nugraha Ekakurir memulai kegiatan usahanya yang terpusat pada penanganan kegiatan kepabeanan/impor kiriman barang/dokumen serta pengantarannya dari luar negeri ke Indonesia, pada tahun 1991, Perusahaan JNE memperluas jaringan internasionalnya dengan bergabung sebagai Anggota Asosiasi Perusahaan-Perusahaan kurir beberapa negara Asia (ACCA) yang bermakas di Hongkong yang kemudian memberikan kesempatan kepada Jalur Nugraha Ekakurir untuk mengembangkan wilayah antar sampai ke seluruh dunia.

Meskipun Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Kota Ternate telah banyak dikenal dimasyarakat namun pasti ada kendala dalam pengembangan bisnis ini yaitu resiko. Resiko tersebut diantaranya kerugian yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, tsunami, kebakaran, kecelakaan, kerusakan, kehilangan maupun pencurian yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Berhubung dengan hal tersebut maka pelaku bisnis harus memikirkan solusi untuk dapat meminimalkan resiko tersebut karena akan berdampak terhadap kelangsungan usahanya

Perlindungan asuransi memberikan manfaat bagi masyarakat atas kejadian yang tidak terduga. Mitigasi risiko ini diyakini mampu mengurangi dampak kerugian besar yang diakibatkan dari resiko yang tidak terduga tersebut. Seperti halnya kebakaran yang terjadi di Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate yang beralamat di jalan Arnold Monunutu, Kelurahan Stadion, Kota Ternate Tengah. Kebakaran yang terjadi pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 6.00 WIT. Dari kebakaran tersebut menghancurkan hampir seluruh isi di lantai 1 Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate. Peralatan kantor seperti komputer, meja dan sebagainya ludes terbakar. Paket pelanggan juga ikut terbakar. Terkait dengan barang milik pelanggan, Thomas Meru kepala Cabang Utama Jalur Nugraha Ekakurir Ternate mengatakan hanya sebagian kecil barang milik pelanggan yang bisa diselamatkan. Kebanyakan barang-barang paket yang harus dikirim itu ludes terbakar. Dan Kepala Cabang Utama Perusahaan JNE Ternate memastikan akan bertanggung jawab dengan mengganti rugi barang-barang yang terbakar itu (<https://mediaasuransinews>).

Menurut Danang dan Wike (2017) menyatakan asuransi kerugian dapat diartikan ganti kerugian yang diberikan perusahaan asuransi (Penanggung) kepada pemegang polis (tertanggung) harus seimbang dengan kerugian yang dialami oleh pemegang polis dengan catatan bahwa kerugian itu akibat dari peristiwa untuk mana asuransi itu diadakan. Asuransi kerugian adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian barang atau benda miliknya, kerugian yang terjadi karena bencana, peristiwa atau bahaya yang timbul tidak pasti, baik kerugian itu berupa kehilangan nilai paket, kekurangan nilainya kehilangan keuntungan yang diharapkan oleh tertanggung.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian (2012) bahwa asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rekayasa (Engineering) dan Asuransi Aneka seperti Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Pengiriman dan Penyimpangan Surat Berharga dan lain-lain.

Agensi Theori : Teori Keageanan (agency theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Pengertian Asuransi Kerugian: Menurut Mulhadi (2017) asuransi atau pertanggungan ialah suatu bentuk kontrak atau persetujuan yang dinamakan polis dan menyatakan bahwa pihak satu. Di sebut penanggung menyetujui sebagai balas jasa. Bagi suatu ganti rugi atau dikenal sebagai premi akan membayar sejumlah uang yang telah disetujui kepada pihak lain untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau luka. Pada sesuatu yang berharga yang didalamnya itu.

Subagio (2016) mengemukakan asuransi sebagai suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti. Manfaat Asuransi Kerugian: Menurut Abbas Salim (2007) bahwa manfaat asuransi kerugian yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan rasa aman
2. Melengkapi persyaratan kredit. Misalnya pada pembiayaan untuk membeli kendaraan, maka perusahaan pembiayaan akan mensyaratkan untuk membeli perlindungan asuransi atas objek tersebut
3. Mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dana-dana yang dikumpulkan oleh perusahaan asuransi biasanya akan ditanamkan diberbagai instrumen investasi. Dana ini disalurkan oleh istitusi keuangan seperti perbankan kepada sektor riil untuk membiayai pembangunan
4. Mengurangi biaya modal. Dengan pengalihan resiko ke pihak perusahaan asuransi, maka cadangan modal untuk menutupi resiko dapat dibagi.
5. Menjamin stabilitas usaha. Dengan penjaminan dari asuransi di saat musibah melanda maka kerugian usaha dapat dengan segera dipulihkan
6. Memastikan biaya untuk resiko usaha. Setiap usaha membutuhkan kepastian untuk memperoleh laba. Pembayaran uang premi telah memastikan biaya untuk menjalankan usaha dari resiko-resiko murni, seperti kebakaran.

Pengertian Asuransi Menurut PSAK No.28 :Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian financial, dengan cara pengalihan (transfer) risiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa, (Enginineering) dan Asuransi Aneka seperti Asuransi Kecelakaan diri, Asuransi Pengiriman dan Penyimpanan Surat Berharga, dan Lain-lain..

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Utama Kota Ternate yang berlokasi di Jl. Merdeka No.19, Gamalama, Kec. Ternate Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008: 15).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasi serta manafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Adapun langkah-langka yang penulis lakukan untuk menganalisis data sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi asuransi kerugian (PSAK NO 28) pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Ternate.
2. Mengungkapkan Pendapatan dan Beban Klaim PT JNE Cabang Utama Ternate apakah telah sesuai dengan PSAK No.28 tentang asuransi kerugian.
3. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai Penerapan PSAK No 28 yang diterapkan oleh PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Ternate.
4. Membuat kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan PSAK No.28 Atas Kerusakan dan Kehilangan Barang Titipan Pada PT JNE Cabang Ternate

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate telah menerapkan PSAK No.28 atas kerusakan dan kehilangan barang titipan. PSAK No.28 tentang akuntansi kerugian adalah sebuah standar yang dibuat untuk menjembatani antara standar akuntansi keuangan lainnya dengan praktek akuntansi asuransi. Penerapan PSAK No.28 pada perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir adalah sebagai perlindungan asuransi terhadap barang milik customer dan penerapan PSAK No.28 penting juga dalam penyajian laporan keuangan perusahaan JNE, dan menurut PSAK No.28 Laporan keuangan yang digunakan yaitu yang sudah menganut dasar *accrual basis* yaitu sebagai berikut :

Sumber utama pendapatan pada PT.JNE Cabang Utama Ternate adalah pendapatan premi/*underwriting*. Pencatatan pendapatan didasarkan pada metode *accrual basis* dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi (polis diterbitkan) dan pada saat diterimanya kas atau setara kas yang kemudian langsung dimasukkan (*dientry*) ke dalam sistem komputer karena PT. JNE Cabang Utama Ternate sudah terkomputerisasi dan tidak melakukan pencatatan secara manual. Dengan menggunakan *metode accrual basis* pada PT. JNE Cabang Utama ternate maka pencatatan pendapatannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Asuransi Kerugian (PSAK No.28) yang menjadi pedoman terhadap kelayakan penyajian laporan keuangan.

Beban klaim terjadi apabila customer mengalami peristiwa tidak terduga seperti kerugian akibat kebakaran, kecelakaan, kerusakan dan kehilangan barang yang kemudian dilaporkan kepada PT. JNE Cabang Utama Ternate yaitu pihak penanggung. jadi pemberian ganti rugi dimulai dari adanya laporan kerugian dari tertanggung, selanjutnya pihak perusahaan melakukan estimasi kerugian (*survey*) terlebih dahulu untuk mengambil data dan keterangan apakah memang benar kirimannya diterima rusak atau tidak setelah itu Laporan klaim dari tertanggung tersebut akan diproses oleh PT. JNE Cabang Utama Ternate dan jika disetujui maka perusahaan akan memberikan ganti rugi kepada tertanggung. Perusahaan membuat laporan kerugian sementara untuk jumlah ganti rugi, dengan adanya hasil *survey* akhir, perusahaan akan membuat laporan kerugian sebenarnya.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi keuangan perusahaan beban klaim diakui dan dicatat pada saat laporan kerugian sebenarnya terbit. Metode ini diterapkan hampir seluruh produk-produk asuransi perusahaan. Dan beban klaim pada PT JNE Cabang Utama Ternate perusahaan sudah mengakui beban klaim menggunakan metode *accrual basis*, yaitu pada saat laporan kerugian sebenarnya terbit dan disetujui oleh perusahaan yang kemudian langsung

dimasukan (*dientry*) ke dalam sistem komputer. Dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Renansty bagian HRD dan Ibu Selviana.A bagian *Constumer Service* yang mengungkapkan bahwa pada PT. JNE Cabang Utama Ternate sudah menerapkan PSAK No.28.

3.2. Perlakuan Akuntansi Asuransi Kebakaran

Asuransi kebakaran merupakan salah satu produk dari asuransi kerugian pada Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate. Pengertian dari asuransi kebakaran adalah pertanggunganan yang menjamin kerugian/kerusakan atas harta benda (benda tetap dan benda bergerak) yang disebabkan oleh kebakaran, yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar, karena udara buruk, kurang hati-hati, dan lain sebagainya yang menyebabkan kebakaran. Salah satu kegiatan asuransi kebakaran adalah memberikan pembayaran premi. Premi adalah pembayaran dari tertanggung/constumer kepada penanggung/perusahaan JNE sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko. Pengertian dari perlakuan akuntansi itu sendiri adalah suatu transaksi atau kejadian tersebut yang diperlakukan dalam akuntansi.

Untuk constumer yang barang kirimannya mengalami kebakaran pada PT.JNE Cabang Utama Ternate tanggal 27 Desember 2021, maka pihak dari PT.JNE Cabang Utama Ternate akan memberikan ganti rugi kepada constumer yang barangnya terbakar dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Selviana.A bagian *Constumer Service* Perusahaan JNE yang mengungkapkan ganti rugi untuk barang kiriman yang terbakar yaitu :

“pergantiannya sesuai syarat standar pengiriman (SSP) karna kan sebelum constumer mau melakukan pengiriman kami sebelum itu sudah menjelaskan terkait dengan SSP kami. Sesuai dengan saya sebutkan yang tadi itu kalau constumer tidak mau menggunakan asuransi maka pergantiannya hanya 10x harga ongkos kirim dan kalau constumer menggunakan asuransi maka kami akan memberikan ganti rugi sejumlah barang kirimannya”.

Perlakuan akuntansi juga akan dibahas mengenai perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi.

3.3. Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim

3.3.1. Pengakuan Pendapatan Premi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Renansty Bagian HRD Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate yang mengungkapkan bahwa :

“jadi JNE itukan bergerak dalam bidang ekspedisi, jadi otomatis pendapatannya melalui penjualan jasa dalam hal ini pengiriman barang selain itu juga untuk penjualan tetap perusahaan hanya mengandalkan penjualan jasa. Jadi apabila ada orang/constumer mau kirim barang maka kami akan melayani. Kalau misalkan ditanya program-programnya perusahaan jadi apabila ada orang yang mau bekerja sama kirim barang dengan JNE maka akan dilakukan proses pick up. Tapi secara keseluruhan perusahaan JNE hanya bergerak dalam bidang jasa pengiriman”.

Pendapatan pada PT. JNE Cabang Utama Ternate ditentukan dengan mengakumulasikan keseluruhan jumlah dari masing-masing pendapatan yang ada pada perusahaan ini yaitu pendapatan Premi/*Underwriting*. Pendapatan pada PT. JNE Cabang Utama Ternate, perusahaan ini mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan nilai aktiva atau penurunan kewajiban dari aktivitas usaha perusahaan dalam satu periode. Praktek pengakuan pendapatan pada perusahaan ini dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan.

Pendapatan Premi/Underwriting, pengakuan pendapatan premi/*underwriting* pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate adalah pada saat penjualan jasa dan polis diterbitkan (*Accrual Basis*). Yaitu sebagai berikut :

- a) Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis.
- b) Pendapatan premi, pendapatan premi atau yang disebut pendapatan *underwriting* terdiri dari penjualan jasa, premi asuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan.
- c) Pencatatan pendapatan premi pada PT. JNE dilakukan/dicatat setiap bulannya.
- d) Pengakuan Pendapatan Premi Pada PT. JNE Cabang Utama Ternate pendapatan premi berasal dari penjualan jasa pengiriman.
- e) Premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan diakui pada tanggal neraca.
- f) Pengakuan pendapatan premi bruto pada PT. JNE Cabang Ternate adalah sebagai berikut :
 - a. Premi bruto diakui atau dicatat sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.
 - b. Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan perjanjian polis.
 - c. Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
 - d. Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila :
 1. Masih dalam masa kekeluasaan pembayaran premi.
 2. Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tulisan bahwa tertanggung akan membatalkan polisnya atau akan membayar premi.
 3. Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pencatatan pengakuan pendapatan premi bruto PT. JNE Cabang Utama Ternate dicatat pada saat pendapatan premi yang dibayarkan secara tunai oleh tertanggung pada saat premi jatuh tempo. Sehingga pencatatan pengakuan pendapatan premi dicatat dengan metode accrual basis.

3.3.1. Beban pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate

Beban terjadi pada PT. JNE Cabang Utama Ternate terdiri atas beban klaim, beban komisi, beban pemasaran, umum dan administrasi dan beban lain-lain. Penelitian ini membatasi permasalahan hanya pada beban klaim. Beban klaim adalah beban yang berasal dari pembayaran klaim PT. JNE Cabang Utama Ternate kepada tertanggung dimana pihak tertanggung mengalami peristiwa yang tidak terduga seperti kebakaran, kerusakan, kehilangan paket, dll. Pembayaran klaim yang dilakukan PT. JNE Cabang Utama Ternate kepada pihak customer/tertanggung tertuang dalam isi polis asuransi. Polis asuransi adalah bukti tertulis atau surat perjanjian antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian asuransi. Dengan adanya polis asuransi perjanjian antara kedua belah pihak mendapatkan kekuatan secara hukum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Renansty bagian HRD Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate yang mengungkapkan bahwa :

“beban klaim terjadi apabila terjadi suatu peristiwa yang tidak terduga yang menyebabkan kerugian bagi customer, maka perusahaan akan memberikan ganti rugi kepada customer yang barang/paketnya rusak. Jadi apabila customer itu menggunakan asuransi maka perusahaan akan memberikan ganti rugi sejumlah barangnya dan apabila customer ini tidak menggunakan asuransi maka perusahaan akan mengganti rugi senilai 10X harga ongkos kirim”.

3.4. Pengukuran dan Pengakuan Beban Klaim

3.4.1. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah biaya untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dilakukan dengan mencatat setiap pengeluaran yang berkaitan dengan beban klaim yang terjadi didalam suatu periode tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan adalah biaya historis. Pengukuran ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain.

Suatu kejadian atau peristiwa harus memenuhi dua kriteria yaitu :

1. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar atau masuk kedalam intitas laporan yang bersangkutan
2. Nilai atau biaya yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut dapat diukur atau dapat diperkirakan dengan andal.

Secara umum ada 2 dasar pengakuan beban klaim yaitu dasar akrual dan dasar kas. Namun jika ditinjau menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.28 pengakuan beban klaim untuk laporan keuangan perusahaan menganut dasar akrual. Pada dasar akrual beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengan beban diakui.

3.4.2. Pengakuan Beban Klaim

Dalam hal ini pengakuan Beban Klaim terjadi apabila constumer mengalami peristiwa tak terduga seperti kerugian akibat kebakaran, kecelakaan, kerusakan, dan kehilangan barang yang kemudian dilaporkan kepada PT. JNE Cabang Utama Ternate yaitu pihak penanggung. Laporan klaim tersebut akan diproses oleh PT. JNE Cabang Utama Ternate dan jika disetujui maka akan timbul utang atau penurunan aktiva yang berbentuk pengeluaran kas dan diakui sebagai beban, dengan kata lain beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/ perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Ternate yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claims settlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi. Perusahaan mengakui beban klaim menggunakan metode *accrual basis*, yaitu pada saat laporan kerugian pasti terbit.

Pada PT. JNE Cabang Utama Ternate sudah mengakui pengukuran dan pengakuan beban klaim menggunakan metode *accrual basis* dan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Asuransi Kerugian (PSAK No.28). hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Renansty bagian HDR Perusahaan JNE yang menyatakan bahwa :

“Pada PT. JNE sudah mengakui dan mencatat laporan kerugian beban klaim tersebut dengan dasar accrual sesuai dengan SOP yang ada pada PT.JNE cabang utama ternate dan mencatatnya dengan jurnal seperti berikut” :

1. Saat Perusahaan Mengakui Adanya Klaim Dari Constumer

Nama Akun	Debit	Kredit
Beban Klaim	Rp xxx	
Hutang Klaim		Rp xxx

2. Saat Perusahaan Membayar Klaim Kepada Constumer

Nama Akun	Debit	Kredit
Hutang Klaim	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

3.5. Pencatatan

Perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate mencatat setiap transaksi Penerimaan Pendapatan Premi dimulai dari adanya transaksi dan terbitnya polis sampai terjadi pembayaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Renansty Bagian HRD Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate yang mengungkapkan :

“Perusahaan JNE mencatat pendapatan premi pada saat polis terbit. Constumer dalam hal ini belum membayar preminya, namun perusahaan sudah mencatatnya sebagai pendapatan dan meskipun mereka constumer sudah memesan barang tetapi belum melakukan pembayaran terhadap barang mereka (Cod) tetap kami pihak perusahaan sudah melakukan pendataan dan pencatatan terhadap barang tersebut. Dan pencatatan pendapatan premi dilakukan setiap bulannya.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan PSAK No.28 tentang asuransi kerugian di paragraf 07, yang menjelaskan bahwa premi dari polis bersama diakui sebesar bagian premi yang diterima oleh entitas. Hal ini berarti pencatatan yang dilakukan oleh PT. JNE Cabang Utama Ternate terkait penerimaan premi telah menerapkan secara tepat sesuai dengan ketentuan pada PSAK 28.

3.6. Penyajian Pendapatan Premi dan Beban Klaim dan Laporan Keuangan pada PT. JNE Cab Ternate

Pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laporan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Dalam penelitian ini pokok permasalahan yang diangkat penulis adalah pengakuan pendapatan premi, karena pendapatan premi merupakan sumber utama pendapatan perusahaan, sehingga akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. Jadi apabila terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan premi, maka akan turut mempengaruhi kelayakan jumlah laba yang seharusnya diakui perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate terdiri atas :

- a. Pendapatan Premi (*underwriting*), pendapatan premi (*underwriting*) merupakan pendapatan utama perusahaan yang berasal dari penjualan jasa. Pendapatan premi mencerminkan pendapatan yang diakui pada suatu tahun berjalan. Pendapatan premi pada perusahaan dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :
 1. Premi bruto, yaitu premi yang diperoleh dari hasil penjualan jasa PT. JNE Cabang Utama Ternate kepada constumer. Jadi constumer menggunakan jasa pengiriman JNE untuk mengirimkan barangnya pada suatu daerah/kota. Jadi pendapatan yang diterima Perusahaan JNE yaitu dari ongkos kirim dan asuransi yang digunakan constumer.
 2. Premi reasuransi, yaitu pendapatan premi yang berasal dari kegiatan reasuransi. Premi ini merupakan hak reasuradur berdasarkan kontrak reasuransi.
 3. Kenaikan premi belum merupakan pendapatan dan manfaat polis masa depan. Premi yang belum merupakan pendapatan (cadangan premi) merupakan nilai pendapatan yang sudah diterima dimuka namun bukan untuk realisasi kewajiban tahun berjalan. Premi yang belum merupakan pendapatan muncul karena pada umumnya premi dibayar dimuka sekaligus oleh constumer/tertanggung. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan melakukan penyesuaian terhadap premi yang belum merupakan pendapatan untuk menentukan jumlah yang dapat diakui sebagai pendapatan premi tahun berjalan.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate sudah menerapkan PSAK No.28 atas kerusakan dan kehilangan barang titipan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate yaitu sebagai berikut :

1. PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekspedisi yang salah satu kegiatannya adalah memberikan jasa pengantaran, pengiriman dokumen dan barang.
2. Pada perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate telah menerapkan PSAK No. 28 atas kerusakan dan kehilangan barang titipan. Mengingat asuransi kerugian sangat penting bagi perusahaan dan customer untuk melindungi barangnya dari hal-hal yang tidak terduga. Dan PSAK No. 28 juga penting dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.
3. Sumber pendapatan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate adalah berasal dari pendapatan premi. Pendapatan premi berasal dari penjualan jasa pengiriman.
4. Pendapatan premi pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate pada umumnya menggunakan metode akrual basis yaitu pendapatan premi diakui pada saat terjadinya transaksi (polis diterbitkan) dan pada saat diterimanya kas atau setara kas yang kemudian langsung dimasukkan (*dientry*) ke dalam sistem komputer karena PT JNE Cabang Utama Ternate sudah terkomputerisasi dan tidak melakukan pencatatan secara manual.
5. Pencatatan beban pada PT Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate telah menggunakan *metode accrual* basis yaitu :
 - a. Beban klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claimsettlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim atau saat laporan kerugian sebenarnya terbit.
 - b. Beban klaim pada PT JNE Cabang Utama Ternate sudah mengakui beban klaim menggunakan *metode accrual basis*, yaitu pada saat laporan kerugian sebenarnya terbit dan disetujui oleh perusahaan yang kemudian langsung dimasukkan (*dientry*) ke dalam sistem komputer.
6. Pengukuran dan pengakuan beban klaim pada Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi asuransi kerugian (PSAK 28).
7. Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate sudah menganut dasar akrual basis. Dimana setiap adanya transaksi langsung dimasukkan (*entry*) ke dalam sistem komputer.
8. Pengungkapan pada Perusahaan JNE Cabang Utama Ternate Belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.28.

4.2. Saran

1. PSAK No.28 sangat penting bagi perusahaan, maka sebaiknya diharapkan agar perusahaan Jalur Nugraha Ekakurir Cabang Utama Ternate sepenuhnya menerapkan PSAK No.28 sebagai pedoman dan acuan dalam perlakuan akuntansinya.
2. Untuk customer apabila merasa barang kirimannya berharga, atau sudah melewati dari 10X harga ongkos kirim maka gunakanlah asuransi pengiriman, asuransi sangat penting dalam mencegah kerugian individu akibat kejadian yang tidak terduga.
3. Untuk masyarakat yaitu marilah berasuransi marilah berbagi resiko pada perusahaan asuransi karena banyak manfaat yang akan kita dapatkan dengan memiliki asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Salim. 2007. "Asuransi Dan Manajemen Risiko Jakarta, PT Raja Grafindo Persada." *Accountability, Jurnal, Bank Central Asia, Pendidikan Profesi Akuntansi, and Universitas Sam Ratulangi*. 2017. "16030-32144-1-Sm" 06 (28): 81-91.

- Christian Nataldy dan Robert Pius Pardede. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Sesuai PSAK No.28 Pada PT. Asuransi Astra Buana." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 7 (2).
- Danang, Sunyoto dan Wike, Harisa Putri. 2017. "Manajemen Risiko Dan Asuransi." Cetakan Pertama.
- Daryanti, Daryanti, and Astuty Hasti. 2021. "Analisis Penerapan PSAK 28 Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Makassar." *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting* 16 (2): 122-28.
- Dharmawan, Dio. 2020. "Perlindungan Hukum Konsumen Dalam Perjanjian Jasa Pengiriman Barang."
- Hery. 2013. "Akuntansi Keuangan Menengah, Cetakan Pertama, Penerbit : CAPS, Yogyakarta."
- IAI. 2011. "PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian." *Akuntansi Asuransi* 28 (28).
- Intan Nur Fauziah. 2016. "Analisa Perlakuan Akuntansi Atas Premi Asuransi Kebakaran Berdasarkan PSAK No.28 Pada PT Jasa Raharja Putera Kantor Cabang Surabaya" 1.
- Irman Mamulati. Djamila Abbas. Zulaiha Husen. 2020. "Application Of Premium Revenues And Claims Charges Based On PSAK No.28 At PT. Bosowa Insurance Branch Ternate" 59 (28): 3269-72.
- Kamus bisnis bank. 2018. "Asuransi Kerugian. [Www.Aca.Co.Id](http://www.Aca.Co.Id). Diakses Tanggal 11 November 2018. Tersedia Pada Www.Mediabpr.Com."
- Ludovicus Sensi Wandabio. 2006. "Memahami Akuntan Asuransi Kerugian, Jakarta; PT. Prima Mitra Edukarya."
- Muhammad Husni Thahir Tanjung. 2019. "Hukum Ganti Rugi Terhadap Barang Yang Rusak Hilang Saat Pengiriman Menurut Pendapat Wahbah Al-Zuhayli (Studi Kasus Di PT. JNE Cabang Kota Pinang)."
- Mulhadi. 2017. "Dasar-Dasar Hukum Asuransi. Depok: PT Rajagrafindo Persada."
- Nadila Zarifah. 2019. "Tinjauan Hukum Terhadap Penyusutan Pembayaran Ganti Kerugian Asuransi Kebakaran Di PT Asuransi Bangun Askrinda Cabang Pekanbaru."
- Parhusip, Marlina. Putro, Tri Sukirno & Setiawan, and Deny. 2017. "Analisis Permintaan Terhadap Jasa Pengiriman Pada PT.Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Tujuan Pekanbaru-Jakarta Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa* 1.
- "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian." 2012.
- Popilaya, Chairi Nur Azizi, Kamilah K, and Reni Ria Armayani Hasibuan. 2023. "Analisis Proses Penyelesaian Klaim Terhadap Asuransi Pengiriman Barang Melalui JNE" 2.
- Pusat, Pengurus, Ikatan Akuntan Indonesia, and Komite Prinsip Akuntansi Indonesia. 1994. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian."
- Sitti Mawadah. 2018. "Perhitungan Nilai Ganti Rugi Atas Kerusakan Dan Kehilangan Barang Titipan Pada PT. Tiki JNE Cabang Makassar."
- Stice, Alberecht, Skousen. 2010. "Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada."
- Subagio. D. T. 2016. "Hukum Asuransi. Surabaya: PT. Revka Petra Media."
- Supriyono. 2018. "Teory Agency," 63.
- <https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/mitigasi-risiko-dan-pentingnya-asuransi-pengiriman-paket/?amp=1>
- <https://moneyduck.com/id/articles/1794-asuransi-jne-berapa-biaya-dan-ketentuan-pengirimannya/>
- <https://www.sap-express.id/blog/pentingnya-mengenal-asuransi-pengiriman-barang-untuk-paket-kamu/>.